

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 OBJEK DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

3.1.1 OBJEK PENELITIAN

a. Profil Perusahaan

Usaha gadai di Indonesia berawal dari berdirinya Bank Van Leening di zaman penjajahan Belanda yang bertugas memberikan pinjaman uang tunai kepada masyarakat dengan jaminan barang berharga yang bergerak. Dalam perkembangannya Bank Van Leening mengalami suatu perubahan sebagai bentuk usaha gadai. Bentuk usaha gadai tersebut dinamakan Pegadaian. Pegadaian sebagai suatu bentuk usaha pembiayaan dengan sistem gadai telah banyak mengalami perubahan status pengelolannya seiring dengan perubahan peraturan yang berlaku. Berdasarkan Staatblad 1901 No.131 tanggal 12 Maret 1901, maka pada tanggal 1 April 1901 berdirilah Kantor Pegadaian yang berarti menjadi Lembaga Resmi Pemerintah. Selanjutnya berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 1961 No.178, status Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Negara Pegadaian. Dalam perkembangannya, pada tahun 1969 keluarlah Undang-Undang Republik Indonesia No.9 tahun 1969 yang mengatur bentuk-bentuk usaha negara menjadi tiga bentuk perusahaan yaitu Perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Perseroan (PERSERO). Sejalan dengan ini,

Pemerintah merubah status Perusahaan Negara Pegadaian menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) Pegadaian, (PERUM Pegadaian No.7 tanggal 11 Maret 1969).

Sejak saat itu, kegiatan perusahaan terus berjalan dengan baik dan menghasilkan laba yang besar. Namun seiring dengan perubahan zaman, Pegadaian dihadapkan pada kebutuhan untuk merubah status Perusahaan Jawatan (PERJAN) menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Hal ini dilakukan agar Pegadaian dapat meningkatkan kinerjanya, tumbuh lebih besar lagi dan lebih profesional dalam memberikan keleluasan pengelolaan bagi manajemen dalam mengembangkan usahanya. Melalui Peraturan Pemerintah No. 10 April 1990, Pemerintah meningkatkan status Pegadaian dari Perusahaan Jawatan (PERJAN) menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Perubahan dari PERJAN ke PERUM ini merupakan tonggak penting dalam pengelolaan Pegadaian yang memungkinkan terciptanya pertumbuhan dalam pencapaian nilai penyaluran kredit yang lebih besar, pertumbuhan jumlah nasabah yang dilayani dan peningkatan laba perusahaan. Perubahan status pengelolaan berikutnya adalah pada tahun 2011, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011, bentuk badan hukum Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

(Sumber: <http://www.pegadaian.co.id/info-dari-masa-ke-masa.php>)

Perkembangan kebutuhan masyarakat atas pemenuhan kebutuhan pembiayaan membuat Pegadaian melakukan diversifikasi produk pembiayaan yang dimilikinya. Produk yang dimiliki Pegadaian sekarang tidak hanya terfokus pada kredit dengan sistem gadai (Kredit Cepat Aman). Adapun pengembangan diversifikasi produk pembiayaan Pegadaian antara lain:

- (1) Produk berbasis gadai
 - a. KCA (Kredit Cepat Aman)
 - b. Krasida (Kredit Angsuran Sistem gadai)
 - c. Rahn (Gadai Syariah)
 - d. KTJG (Kredit Tunda Jual Gabah)
 - e. Investa (Gadai Efek)
- (2) Produk berbasis Fidusia
 - a. Kreasi (Kredit Angsuran Sistem fidusia)
 - b. Kagum (Kredit Angsuran Multi Guna)
 - c. Arrum (Kredit Angsuran Sistem Fidusia berbasis Syariah)
 - d. Amanah (Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor Sistem Syariah)
- (3) Produk Jasa Lain Pegadaian
 - a. Jasa Titipan
 - b. Jasa Takasiran Perhiasan
 - c. Jasa Persewaan gedung
 - d. Jasa Pegadaian G-LAB (Laboratorium Gemologi)

- e. Kresna (Kredit Serba Guna)
- f. Kremada
- (4) Produk Berbasis Payment System
 - a. Kucica (Kiriman Uang Instans, Cepat dan Aman)
- (5) Produk Berbasis Emas
 - a. Mulia (Murhobahah Logam Mulia)
 - b. Pembiayaan Perhiasaan

b. Visi Misi Perusahaan

Visi Pegadaian

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah.

MISI Pegadaian

1. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
3. Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha

lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

(Sumber: <http://www.pegadaian.co.id/info-visi-misi.php>)

Dalam mencapai Visi dan Misi, pihak manajemen Pegadaian menerapkan budaya kerja “INTAN”. Budaya INTAN memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

1. **Inovatif**
 - (a)Beinisiatif, kreatif dan produktif
 - (b)Berorientasi pada solusi
2. **Nilai Moral Tinggi**
 - (a)Taat beribadah
 - (b)Jujur dan berpikir Positif
3. **Terampil**
 - (a)Kompeten di bidangnya
 - (b)Selalu mengembangkan diri
4. **Adi Layanan**
 - (a)Peka dan cepat tanggap
 - (b)Empatik, santun dan ramah
5. **Nuasa Citra**
 - (a)Memiliki *sense of belonging*
 - (b)Peduli nama baik perusahaan

3.1.2 LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Pegadaian UPC. Taruna Cabang Rawamangun yang berlokasi di Jalan Taruna Raya No. 118 Kelurahan Jati Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan peneliti bekerja sebagai pengelola kantor tersebut. Hal ini tentu merupakan poin tersendiri dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini dalam mencari data-data yang diperlukan.

3.1.4 WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 14 Juni 2013 sampai dengan 28 Juni 2013 pada nasabah yang melakukan transaksi gadai di UPC. Taruna Cabang Rawamangun..

3.1.5 BATASAN PENELITIAN

Keputusan pembelian atau penggunaan jasa pada suatu penyedia jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut adalah faktor lokasi kantor penyedia jasa dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti kedua faktor tersebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi keputusan pembelian atau penggunaan jasa.

3.2 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menguraikan dan menjelaskan pengaruh pemilihan lokasi dan kualitas pelayanan terhadap pemilihan keputusan penggunaan jasa gadai di Pegadaian UPC. Taruna Cabang Rawamangun. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Alasan pemilihan metode ini berdasarkan pada tujuan yakni untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pemilihan lokasi dan kualitas pelayanan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel keputusan pembelian atau penggunaan jasa.

3.3 OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

3.3.1 IDENTIFIKASI VARIABEL

Menurut Sugiyono (2010:2) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah lokasi kantor (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) sebagai variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Y). Sedangkan keputusan pembelian sebagai variabel dependent atau terikat (Y), yaitu variabel yang timbul dan diperoleh dengan adanya variabel-variabel lain (X_1 dan X_2).

3.3.2 OPERASIONALISASI VARIABEL

Operasionalisasi variabel penelitian digambarkan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Pernyataan Indikator	Skala
Lokasi Kantor (X ₁)	Akses	<ul style="list-style-type: none"> ✘ Kondisi jalan menuju kantor UPC. Taruna dalam keadaan baik ✘ Sarana transportasi (akses) untuk menuju UPC. Taruna sangat memadai 	<i>L ikert</i> Sangat tidak setuju = 1 Tidak setuju = 2 Netral = 3 Setuju = 4 Sangat Setuju = 5
	Visibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ✘ Lokasi Kantor UPC. Taruna mudah untuk diketahui dengan melihat Papan Reklame yang terletak didepan kantor ✘ Lokasi UPC . Taruna mudah di akses karena terletak di pinggir jalan 	
	Lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> ✘ Jarang terjadi kemacetan lalu lintas di depan atau di daerah yang berdekatan dengan kantor 	
	Tempat parkir	<ul style="list-style-type: none"> ✘ Tempat parkir UPC. Taruna memadai (luas) ✘ Kondisi Tempat parkir di UPC. Taruna relatif aman 	
	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ✘ Lokasi UPC. Taruna berdekatan dengan dengan fasilitas umum seperti pasar, terminal bus pertokoan dll ✘ Lokasi UPC. Taruna berdekatan dengan perumahan masyarakat setempat 	
	Kompetisi	<ul style="list-style-type: none"> ✘ Terdapat banyak lingkungan usaha dan perkantoran yang berdekatan dengan lokasi UPC. Taruna ✘ Banyak gadai swasta atau alternatif gadai yang terdapat di lingkungan atau berdekatan dengan lokasi Kantor UPC. Taruna 	
Kualitas Layanan (X ₂)	<i>Tangible</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✘ Ruang tunggu nasabah di UPC Taruna membuat nyaman. ✘ Kondisi dan bangunan kantor UPC. Taruna dalam kondisi layak dan baik. ✘ Penampilan karyawan yang bertugas di UPC. Taruna sangat ✘ Telp.kantor UPC. Taruna sangat mudah untuk di hubungi 	<i>L ikert</i> Sangat tidak setuju = 1 Netral = 3 Tidak setuju = 2 Sangat Setuju = 5 Setuju = 4
	<i>Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✘ Karyawan UPC. Taruna dapat menjelaskan jenis-jenis dan fitur-fitur produk Pegadaian dengan jelas ✘ Proses penaksiran barang jaminan di UPC. Taruna dilakukan dengan waktu yang cepat dan nilai yang optimal ✘ Tidak terdapat kesulitan dalam melakukan administrasi gadai di UPC. Taruna 	
	<i>Responsiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✘ Karyawan di UPC. Taruna selalu menanyakan kebutuhan atas nasabah dan memberikan solusi terbaik dalam pembiayaan gadai yang dilakukan ✘ Karyawan di UPC. Taruna selalu menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dimengerti oleh saya 	
	<i>Assurance</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✘ Nilai taksiran barang jaminan dan nilai pinjaman yang di berikan di UPC. Taruna telah maksimal sesuai dengan kondisi barang jaminan ✘ Sistem keamanan kantor dan barang jaminan di UPC. Taruna sangat baik 	
	<i>Emphaty</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✘ Transaksi gadai yang di lakukan di UPC. Taruna telah sesuai dengan keinginan atau kebutuhan customer 	

		<ul style="list-style-type: none"> ✦ Karyawan di UPC. Taruna melakukan pelayanan dengan ramah dan sopan ✦ Karyawan di UPC. Taruna telah berkomunikasi dengan baik. 	
Keputusan Pembelian/ Penggunaan jasa (Y)	Pengenalan kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> ✦ Saya menggadaikan barang di UPC. Taruna untuk memenuhi kebutuhan keuangan dengan cara cepat dan mudah ✦ Layanan gadai di UPC. Taruna lebih baik dari pada menjual emas (barang jaminan) di pasar atau di toko ✦ Layanan gadai di UPC. Taruna memudahkan pembiayaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan saya 	<i>Likert</i> Sangat tidak setuju = 1 Netral = 3 Tidak setuju = 2 Setuju = 4 Sangat Setuju = 5
	Pencarian informasi	<ul style="list-style-type: none"> ✦ Saya mencari informasi tentang gadai di UPC. Taruna melalui brosur, teman, atau media internet. ✦ Saya mencari informasi lain tentang poduk pembiayaan (gadai) yang sejenis (gadai swasta, bank syariah dll) 	
	Evaluasi alternatif	<ul style="list-style-type: none"> ✦ Saya membandingkan biaya-biaya ,proses layanan gadai, kredibilitas penyedia jasa, nilai taksiran dan pinjaman serta kemudahan saya untuk mengakses lokasi kantor penyedia jasa. ✦ Saya mengevaluasi dari pilihan jasa pembiayaan yang sudah saya dapatkan informasinya 	
	Pilihan atas keputusan penggunaan jasa	<ul style="list-style-type: none"> ✦ Saya memutuskan untuk menggunakan jasa gadai karena prosesnya yang cepat, mudah dan memberikan nilai taksiran serta pinjaman yang optimal ✦ Saya memutuskan untuk menggunakan layanan gadai di UPC. Taruna. 	

Sumber: Data diolah peneliti

3.4 METODE PENENTUAN POPULASI DAN SAMPEL

3.4.1 POPULASI

Dalam mendapatkan suatu informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner kepada nasabah yang menjadi sampel. Untuk menentukan jumlah sampel maka harus diketahui terlebih dahulu jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2010:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan nasabah yang ada di UPC. Taruna. Dari sistem informasi cabang terpadu (siscadu)

diperoleh data bahawa jumlah seluruh nasabah adalah sebanyak 574 nasabah. (Siscadu UPC. Taruna, Juni 2013)

3.4.2 SAMPEL

Defenisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2010:62). Pada penelitian ini, metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *convenience* dengan memberikn kuisisioner pada nasabah yang berkunjung ke kantor UPC. Taruna dari tanggal 14 juni sampai dengan 28 Juni 2013. Dari penyebaran kuisisioner tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 132 sampel.

3.5 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer sebagai data yang akan diolah. Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Menurut Malhotra (2007:102), data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti untuk mengalamatkan tujuan spesifik dari permasalahan yang akan dibahas pada penelitian. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden yang menjadi nasabah dilokasi penelitian untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta informasi yang diperlukan. Kuisisioner yang digunakan peneliti memiliki *Scaled Response Question*, yaitu format pertanyaan dengan menggunakan skala untuk mengukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran *likert*.

Tabel 3.2
Skala Likert

Respon	Bobot Nilai (Skor)
Sangat TidakSetuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Data diolah peneliti

3.6 METODE ANALISIS

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Umar (2005:67) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan (validitas) suatu alat ukur. Sebuah alat ukur dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam pengukuran tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20.0 dengan taraf signifikansi 0.05 (5%) sehingga didapatkan *r table* sebesar 0.361. Kriteria penilaian dalam setiap pertanyaan akan dinyatakan valid jika jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu analisa yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu hasil pengukuran memiliki *relative* konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih, Umar (2005:70). Alat ukur yang *reliable* dikatakan baik apabila hasil analisa memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Priyanto (2008:26), yang menyatakan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.6.2 Uji Asumsi Dasar

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas pada SPSS 20.0 digunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika sig >0,05 maka data pada variabel berdistribusi normal.
- b. Jika sig <0,05 maka data pada variabel tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini

digunakan untuk sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada penelitian ini pengujian linearitas menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi karena prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan SPSS 20.0 yang melihat nilai *Varianceinflation factor* (VIF) pada model regresi. Apabila VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3.6.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini dilakukan karena prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Park*, yaitu meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing-masing variabel dependen, dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, berarti tidak terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ yang berarti terdapat heterokedastisitas.

3.6.4 Uji Analisa

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu sebuah prosedur statistik untuk menganalisis hubungan asosiatif antara sebuah variabel dependen dengan satu atau lebih variabel dependen, Malhotra (2010:213). Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

3.6.4.1 Analisa Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana atau disebut juga regresi dua variabel adalah sebuah prosedur untuk memperoleh suatu hubungan matematis dalam bentuk persamaan, antara sebuah variabel *metric* tunggal dependen dan sebuah variabel *metric* tunggal independen. Dengan demikian, analisis linear dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1: Lokasi kantor berpengaruh terhadap keputusan penggunaan jasa.

Persamaan regresinya adalah: $Y = a + bX_1$

H2: Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan jasa.

Persamaan regresinya adalah: $Y = a + bX_2$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Menurut Malhotra (2010:225) cara menghitung nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

3.6.4.2 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis linier berganda atau regresi majemuk

adalah sebuah teknik statistik yang secara simultan mengembangkan sebuah hubungan matematis antara dua atau lebih variabel independen dan sebuah variabel dependen yang menggunakan skala interval (*likert*) Malhotra (2010:220). Dengan analisis linier berganda ini dapat menjelaskan:

H_3 : Terdapat pengaruh lokasi dan kualitas pelayan terhadap keputusan penggunaan jasa.

Persamaan regresi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots + b_nX_n$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X_n = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3.6.5 UJI GOODNESS OF FIT

3.6.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel X_1 dan X_2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel tidak bebas maka rumus t hitung adalah: (Ridwan, 2009:139).

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi parsial
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian:

- a. Diterima jika nilai sig < 0.05
- b. Ditolak jika nilai sig > 0.05

3.6.5.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Malhotra (2009:89), Uji F merupakan sebuah uji statistik kesetaraan varians dari dua variabel. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan. F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria Pengujian :

1. Diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ table}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. Ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

3.6.5.3 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen menurut Malhotra (2010) adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_2 dengan Y

rx_1rx_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan X_2

Jika R^2 sama dengan nol jika tidak ada persentase sama sekali dalam sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, R^2 sama dengan satu, jika persentase dalam sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau sepenuhnya berpengaruh.